

## **BAB II**

### **Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)**

Menurut buku panduan PPL FKIP UNPAS (2017, h. 1) PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) merupakan kegiatan akademik yang tercantum dalam kurikulum semua program studi yang ada di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) wajib diikuti oleh setiap mahasiswa FKIP UNPAS.

Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah di Universitas Pasundan biasanya disebut dengan PPL II, PPL II (Praktik di Sekolah) memiliki bobot 2 sks dan dilaksanakan pada semester 8.

PPL II yaitu praktik di sekolah dilaksanakan minimal 12 RPP dan 16 penampilan mengajar atau dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan. Melalui PPL diharapkan kompetensi mengajar para praktikan meningkat sehingga mutu lulusan yang profesional dapat terwujud.

##### **a. Tujuan PPL**

- 1) Membimbing para mahasiswa ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan bagi profesi guru, administrator pendidikan serta mampu menangkap makna dari situasi yang dihadapi.
- 2) Membimbing para mahasiswa calon guru agar berkepribadian pendidik/guru yang baik dan setia pada profesinya, dan mampu mengembangkan ilmu-ilmu yang sesuai dengan bidang pendidikan dan perkembangan zaman serta cakap menyelenggarakan pendidikan di sekolah dan di luar sekolah.
- 3) Membimbing para mahasiswa calon guru agar menghayati secara mendalam dan mengaktifkan diri dalam semua kegiatan keguruan,

sehingga nantinya terbentuknya sikap mental mahasiswa yang sesuai dengan profesinya (guru).

b. Sasaran PPL

Sasaran PPL adalah membentuk pribadi calon guru yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, serta tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggara pendidikan dan pengajaran baik di masyarakat, sekolah maupun luar sekolah. Mengkaji dan mengembangkan praktik keguruab dan kependidikan, memantapkan kemitraan FKIP UNPAS dan sesekolah/lembaga pendidikan.

c. Manfaat PPL

- 1) Mahasiswa dapat menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dalam kegiatan PPL sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik yang dibimbingnya.
- 2) Mahasiswa dapat melihat dan merasakan suasana fisik dan psikologis dari proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan yang sesungguhnya sehingga dapat memberikan pengalaman nyata yang bermanfaat bagi mahasiswa.
- 3) Mahasiswa dapat meningkatkan mutu dan profesionalisme di bidang pendidikan yang akan ditekuninya.
- 4) Mahasiswa dapat lebih memahami arti pentingnya pendidikan karena sudah mengetahui sendiri ruang lingkup pendidikan yang akan digelutinya.

d. Status dan Bobot PPL

PPL merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum kependidikan dengan bobot 2 SKS. Untuk itu, kegiatan PPL merupakan syarat mutlak dalam penyelesaian akhir studi para mahasiswa kependidikan.

e. Tempat Kegiatan PPL

PPL yakni kegiatan praktik yang sebenarnya di sekolah-sekolah yang telah ditunjuk yaitu SMA/MA/SMK/SLB/SMP/MTS/SD/MI baik negeri maupun swasta.

Adapun kriteria sekolah yang dapat dijadikan mitra sebagai berikut :

- 1) Bersedia menjalin kerja sama dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam membina mahasiswa Praktikan.
- 2) Terakreditasi BAN-PROVINSI.

f. Waktu PPL

- 1) PPL dilaksanakan pada semester 8 dengan syarat telah lulus PPL 1 (*micro teaching*).
- 2) Dilaksanakan dalam kurun waktu minimal 3 bulan, dengan ketentuan minimal membuat 12 RPP dan melaksanakan praktik mengajar sebanyak 16 kali penampilan, atau dipandang sudah layak oleh pihak guru pamong atau sekolah setempat dengan persetujuan UPT PPL.

## 2. Keterampilan Mengajar Guru

Proses dalam suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik tergantung pada penguasaan materi dan keterampilan mengajar guru. Widyasari dalam Sardiman (2011, h. 47) mengatakan bahwa mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung, dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Keterampilan mengajar guru merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh guru. Widyasari dalam Mulyasa (2009, h. 69) menyatakan keterampilan mengajar merupakan fasilitas belajar yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara keseluruhan.

Widyasari dalam Usman (2010, h.74) ada delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, diantaranya :

a. Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan prestasi pertimbangan.

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peran penting dan akan memberikan dampak positif bagi siswa diantaranya :

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
- 3) Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- 4) Menuntun proses berfikir siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.
- 5) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

b. Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement Skill*)

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi.

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi stimulus adalah kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

d. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya.

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prekondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antar siswa dengan siswa.

### **3. Motivasi Belajar Siswa**

Belajar merupakan kegiatan yang berlangsung setiap hari di sekolah. Belajar dapat dilakukan dimana saja, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sekitar. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila ada perubahan perilaku dalam dirinya.

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk mendukung seseorang untuk belajar. Motivasi merupakan faktor penggerak maupun

penggerak yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik.

Istilah motivasi berasal dari kata motif. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Makmum Khairani (2013, h. 176) menyatakan motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan.

Sardiman (2011, h. 73) menyatakan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Wlodkowski dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara (2014, h. 49), menjelaskan motivasi sebagai kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*), pada tingkah laku tersebut.

Sedangkan menurut Mc. Donald dalam AM. Sardiman (2011, h. 73) mengartikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

#### a. Jenis-Jenis Motivasi

Eveline dan Hartini Nara (2014, h.50), menyatakan motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- 1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar.

#### b. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2007, hal.40), bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun mengerjakan tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang sangat lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat putus asa dengan prestasi yang telah dicapainya).

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pembrantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih sering bekerja mandiri.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 6) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat.

c. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Gina dalam Hamzah B. Uno (2008, h. 23) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

## B. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Dewi Komalasari (2015)	Pengaruh Pembelajaran Micro ( <i>Micro Teaching</i> ) terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.	Metode Survey	<ol style="list-style-type: none"> <li>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran mikro terdapat pada kategori sedang, artinya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, setelah mengikuti pembelajaran mikro sudah mampu dalam menyusun rencana pembelajaran dan mampu mengaplikasikan berbagai keterampilan mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.</li> <li>Kesiapan mengajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis berada pada kategori siap. Artinya mahasiswa telah memiliki kesiapan mengajar ketika akan mengajar di hadapan peserta didik.</li> </ol>	Variabel Y (Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL))	Variabel X (Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> )

				3. Pembelajaran mikro berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa PPL Fkultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.		
2	Novi Nurdianti (2015)	Pengaruh <i>Cooperative Learning Tipe Make A Match</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa	Metode eksperimen	1. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan penerapan berupa penerapan <i>cooperative learning tipe make a match</i> dibandingkan dengan kelas control yang tidak mendapatkan perlakuan <i>cooperative learning tipe make a match</i> .	Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)	Variabel X ( <i>Cooperative Learning Tipe Mke A Match</i> )

### C. Kerangka Berfikir

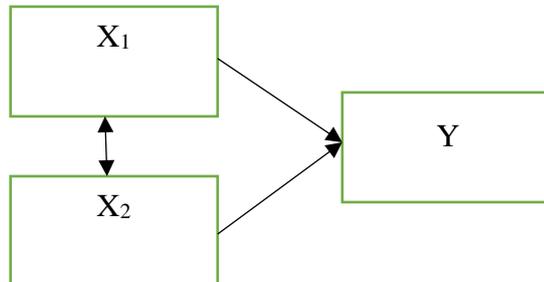
Pada prinsipnya PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) merupakan tempat latihan bagi mahasiswa yang mengambil jurusan kependidikan, untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari kampus selama beberapa semester sebagai seorang calon guru yang kelak juga akan mengajar dan mendidik siswa. Dalam pelaksanaan PPL, keberhasilan mahasiswa praktikan dalam pelaksanaannya ditinjau dari beberapa kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional dan juga sangat ditentukan oleh keterampilan mengajar guru itu sendiri. Karena guru yang terampil dapat membuat proses belajar mengajar lebih inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Selama kegiatan tugas dan kegiatan PPL di sekolah latihan, mahasiswa praktikan akan berinteraksi dengan guru, siswa, dan masyarakat sekolah. Siswa merupakan salah satu unsur pokok dalam interaksi antara guru dengan siswa sehingga tindakan-tindakan guru harus berorientasi pada kemampuan dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu sudah sepatutnya efisiensi pembelajaran seorang guru tidak hanya ditinjau dari sudut guru itu sendiri, tetapi juga dari sudut kepentingan siswa.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mahasiswa praktikan atau guru PPL sangat menentukan kualitas pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Jadi dalam hal ini motivasi belajar siswa sangat ditentukan oleh adanya guru yang terampil.

Keterampilan mengajar guru dikategorikan dalam 8 keterampilan yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Keterampilan mengajar guru dapat mendorong motivasi belajar siswa yang terdiri dari beberapa indikator.

Dari keterangan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh kehadiran guru PPL dan keterampilan mengajar guru PPL terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung, dengan gambaran skema sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Pemikiran**

Keterangan :

X<sub>1</sub> = kehadiran guru PPL

X<sub>2</sub> = keterampilan mengajar guru PPL

Y = motivasi belajar siswa

### Kehadiran Guru PPL ( $X_1$ )

#### Manfaat PPL :

- 1) Mahasiswa dapat menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dalam kegiatan PPL sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik yang dibimbingnya.
- 2) Mahasiswa dapat melihat dan merasakan suasana fisik dan psikologis dari proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan yang sesungguhnya sehingga dapat memberikan pengalaman nyata yang bermanfaat bagi mahasiswa.
- 3) Mahasiswa dapat meningkatkan mutu dan profesionalisme di bidang pendidikan yang akan ditekuninya.
- 4) Mahasiswa dapat lebih memahami arti pentingnya pendidikan karena sudah mengetahui sendiri ruang lingkup pendidikan yang akan digelutinya.

### Keterampilan Mengajar Guru PPL ( $X_2$ )

#### Keterampilan yang harus dimiliki guru :

- 1) Keterampilan bertanya.
- 2) Keterampilan memberi penguatan.
- 3) Keterampilan mengadakan variasi.
- 4) Keterampilan menjelaskan.
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
- 7) Keterampilan mengelola kelas.
- 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

### Motivasi Belajar Siswa (Y)

#### Indikator motivasi belajar :

Menurut Gina dalam Hamzah B. Uno (2008, hal. 23) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Menurut Sugiyono dalam Muh. Tahir (2011, h. 24) asumsi adalah pernyataan yang diterima kebenarannya tanpa pembuktian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengsumsikan :

- a. Kehadiran guru PPL dan keterampilan mengajar guru PL merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung belum maksimal.
- b. Motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung belum maksimal.

### **2. Hipotesis**

Sugiyono (2013, h. 96) menyatakan bahwa hipotesis erupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- a. Ho : Ada pengaruh kehadiran guru PPL terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung.  
Ha : Tidak ada pengaruh kehadiran guru PPL terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung.
- b. Ho : Ada pengauh keterampilan mengajar guru PPL terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung.  
Ha : tidak ada pengaruh keterampilan mengajar guru PPL terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung.
- c. Ho : Ada pengaruh kehadiran guru PPL dan keterampilan mengajar guru PPL terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung.

Ha : Tidak ada pengaruh kehadiran guru PPL dan keterampilan mengajar guru PPL terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung.